

STUDI KOMODIFIKASI TREND DESAIN MEBEL KURSI
Pada CV. JATINDO UKIR JEPARA TAHUN 2009-2014



SKRIPSI

Disusun oleh:

SANDI ROSADI
0911674023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Desain Interior
2016

Tugas Akhir Skripsi Berjudul : **STUDI KOMODIFIKASI *TREND* MEBEL KURSI Pada CV. JATINDO UKIR JEPARA TAHUN 2009-2014**, diajukan oleh : Sandi Rosadi, NIM: 0911 674 023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Januari 2016, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Drs. A. Hendro Purwoko.,M.Sn.
NIP. 19540922 198303 1 002

Pembimbing II/ Anggota

Nor Jayadi.,S.Sn.,M.A.
NIP. 19750805 200801 1 014

Cognate/ Anggota

Dr. Sumartono.,MA.,Ph.D.
NIP. 19510302 198303 1 002

Ketua Program Studi Desain Interior/ Anggota

Martino Dwi Nugroho.,S.Sn.,M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Ketua Jurusan Desain

Drs. Baskoro Suryo Banindro.,M.Sn.
NIP. 19650522 199203 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi.,M.,Des.
NIP. 19590802 198803 2 002.

.....
*KUPERSEMBAHKAN TUGAS AKHIR INI
UNTUK IBU, BAPAK, KAKAK, SAHABAT, DAN KAWAN SAYA
SEMUA*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmatnya menyertai setiap langkah penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Banyak sekali yang membuat hal ini menjadi mungkin terwujud. Untuk itu sudah selayaknya penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada siapa saja yang langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Suastiwi, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
2. Bapak Drs. Baskoro Suryo Banindro.,M.Sn. selaku Ketua Jurusan Desain.
3. Bapak Martino Dwi Nugroho, SSn., MA., selaku Ketua Program Studi Desain Interior.
4. Bapak Drs. A. Hendro Purwoko, M.Sn., selaku dosen Pembimbing I yang telah memberi arahan dan masukan hingga selesainya penulisan.
5. Bapak Nor Jayadi S.Sn.,M.A., selaku dosen Pembimbing II sekaligus dosen wali yang telah memberi kesempatan penulis terlibat dalam penelitian ini.
6. Bapak Bambang Priatmojo, selaku pimpinan CV. Jatindo Ukir Jepara yang telah berkenan untuk dijadikan objek penelitian.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Desain Interior, Akmawa dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Sahabat beserta teman saya dan semua angkatan ARTAS BAWAH 2009.

Selama masa studi hingga penulisan skripsi ini, penulis juga mendapat dukungan secara luar biasa melalui doa dan dorongan semangat dari orang-orang yang selalu dekat dalam kehidupan. Untuk itu penulis juga mengucapkan terima kasih atas cinta dan kesetiaanya untuk :

1. Ayah dan Ibu tercinta.
2. Kakak
3. Teman-teman

Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia desain, khususnya desain interior dan semua pihak yang berkepentingan. segala kelebihan hanya milik Allah semata dan kekurangan yang ada di penulisan ini adalah karena keterbatasan penulis. Akhir kata, Selamat berkarya!

Sandi Rosadi

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR FOTO.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan dan Lingkup Pembahasan.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
E. Metode Penelitian.....	6
1. Metode Pendekatan.....	6
2. Objek Penelitian.....	6
3. Metode Pengumpulan Data.....	7
4. Metode Analisis Data.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Komodifikasi.....	12
B. Tinjauan <i>Trend</i>	15
C. Tinjauan Desain.....	37
Definisi Desain.....	37
Unsur-unsur Desain Mebel.....	38
D. Tinjauan Umum Mebel.....	43

BAB III. PENYAJIAN DATA.....	45
A. Penyajian Data.....	45
1. Persiapan Pengumpulan Data.....	45
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	45
B. Tinjauan Perusahaan.....	46
1. Profil Perusahaan.....	46
2. Aktifitas Perusahaan.....	47
C. Mebel Kursi Produksi 2009-2010.....	48
D. Mebel Kursi Produksi 2010-2011.....	50
E. Mebel Kursi Produksi 2011-2012.....	52
F. Mebel Kursi Produksi 2012-2013.....	53
G. Mebel Kursi Produksi 2013-2014.....	55
H. Mebel Kursi Produksi 2014.....	56
BAB IV. ANALISIS DATA.....	61
A. Analisis Data.....	61
1. Analisis Bentuk Komodifikasi <i>Trend</i> Mebel Kursi.....	61
1.a. Analisis Kursi Happlewhite Modern Classic Arm.....	66
1.b. Analisis Kursi Chippendale Rattan Arm.....	69
1.c. Analisis Kursi Classic Louis.....	71
1.d. Analisis Kursi Natural Classic Rococ.....	73
1.e. Analisis Kursi Classic Sheraton Rattan Arm.....	74
1.f. Analisis Kursi Modern-Classic Arm.....	76
1.g. Analisis Kursi Natural French Arm.....	78
1.h. Analisis Kursi Chippendale Classic.....	79
1.i. Analisis Kursi Louis Chair.....	81
1.j. Analisis Kursi Classic French Wicker.....	82
1.k. Analisis Kursi Classic French Wicker Double Seat....	86
1.l. Analisis Kursi Modern-Classic Louis Chair.....	87
1.m. Analisis Kursi Classic French Chic.....	89
1.n. Analisis Kursi Happlewhite Classic.....	90
1.o. Analisis Kursi Natural French Wicher.....	91

1.p. Analisis Kursi Natural French Classic.....	93
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi komodifikasi <i>trend</i> mebel Kursi.....	94
BAB IV. PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Kritik dan Saran.....	98
 DAFTAR PUSTAKA.....	 100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses Komodifikasi.....	14
Gambar 1.2 Mebel Priode Renaissance (1300-1600).....	18
Gambar 1.3 Mebel Priode Barok (Louis XIV 1643-1799).....	19
Gambar 1.4 Mebel Priode Rokoko (Louis XV 1700-1775).....	21
Gambar 1.5 Mebel Priode Louis XVI (1760-1789).....	22
Gambar 1.6 Mebel Priode Gaya Adam.....	26
Gambar 1.7 Mebel Priode XVIII-XIX (Happlewhite) – Inggris.....	27
Gambar 1.8 Mebel Priode Gaya Sheraton.....	28
Gambar 1.9 Mebel Priode Empire.....	29
Gambar 1.10 Mebel Priode Gaya Biedermeier atau Restoration.....	31
Gambar 2.1 Folding Chair, sebuah kursi santai yang terbuat dari kayu'dan kanvas.....	39
Gambar 2.2 : Sambungan Konvensional.....	40
Gambar 2.3 : Deskripsi komponen joint connecting bolt.....	41
Gambar 2.4 : Teknik penerapan joint connecting bolt pada struktur sambungan kayu.....	41
Gambar 3.1 Analisis Kursi Happlewhite Modern Classic Arm.....	66
Gambar 3.2 Bentuk Sandaran Tangan.....	68
Gambar 3.3 Analisis Kursi Chippendale Rattan Arm.....	69
Gambar. 3.4 Aplikasi hasil Akhir Finishing politure melamine kayu mahogany.....	70
Gambar 3.5 Analisis Kursi Classic Louis.....	71
Gambar 3.6 Analisis Kursi Classic Rococo Style.....	73
Gambar 3.7 Analisis Kursi Classis Sheraton Rattan Arm.....	74
Gambar. 3.8 Aplikasi hasil Akhir Finishing politure melamine kayu jati.....	75
Gambar 3.9 Analisis Kursi Modern-Classic Arm.....	76
Gambar 3.10 Analisis Kursi Natural French Arm.....	78
Gambar 3.11 Analisis Kursi Chippendale Classic.....	79
Gambar 3.12 Analisis Kursi Classic Louis.....	81

Gambar 3.13 Analisis Kursi Classic French Wicker Arm.....	82
Gambar 3.14 Analisis Warna dan bahan survei lapangan, 2014.....	83
Gambar. 3.15 Skema Warna Finishing cat duco pada kayu jati.....	84
Gambar 3.16 Gambar. 3.16 Analisis Kursi Classic French Wicher Double...	86
Gambar. 3.17 Analisis Kursi Modern-Classic Louis.....	87
Gambar. 3.18 Analisis Kursi Classic French Chic.....	89
Gambar. 3.19 Analisis Kursi Happlewhite Classic.....	90
Gambar 3.20 Analisis Kursi Natural French Wicher.....	91
Gambar 3.21 Analisis Kursi Natural French Classic.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 . Volume Produksi Per Kuartal dari Tahun 2009-2014.....	59
Tabel 1.2. Identifikasi bentuk Komodifikasi <i>Trend</i> Mebel Kursi dari tahun 2009 hingga 2014.....	60

DAFTAR FOTO

Foto. Sertifikat Verifikasi Legalitas Kayu.....	42
Foto 01 CL FMM-36. Happlewhite modern classic Arm.....	49
Foto 02 CL FTR-51. Chippendale Arm Chair.....	49
Foto 03 CL FST-91. Classic Louis Chair.....	50
Foto 04 CL FMM-72. Natural Classic Rococo Chair.....	50
Foto 05 CL FMM-21. Classic Empire Rattan Arm Chair.....	51
Foto 06 CL FST-38. Modern-Classic Empire Chair.....	51
Foto 07 CL FMM-95. Natural French Classic.....	52
Foto 08 CL FTR-25. Chippendale Classic Chair.....	52
Foto 09 CL FTR-63. Classic-Modern Louis Arm Chair.....	53
Foto 10 CL FTR-48. Classic Louis Chair.....	53
Foto 11 CL FMM-81. Classic Louis Arm.....	54
Foto 12 CL FMM-47. Classic French Wicher Arm.....	54
Foto 13 CL FMM-53. Classic French Wicher Double.....	55
Foto 14 CL FMM-36. Modern-Classic Louis Arm.....	55
Foto 15 CL FST-15. Classic French chic.....	56
Foto 16 CL FST-27. Happlewhite Modern Classic.....	56
Foto 17 CL FST-49. Natural French Wicker Chair.....	57
Foto 18 CL FMM-42. Natural French Classic.....	57

ABSTRAK

Industri manufaktur mebel dalam kaitannya dengan pasar termasuk kedalam sektor industri kreatif, produk mebel kursi dijadikan komoditas industri yang nantinya di konsumsi sebagai komoditi nilai profit dimana *trend* dalam hal ini menjadikan estetika serta langgam sebagai perkembangan desain. Pada CV. Jatindo Ukir Jepara komodifikasi ini berlaku pada pengembangan desain kursi klasik berdasar pada keahlian *craftmanship* masyarakat lokal yang di kerjakan secara mass produk. Permasalahan yang diangkat merupakan bentuk komodifikasi *trend* hingga faktor yang menjadikan pengkomodifikasian pada mebel kursi melalui aspek-aspek ilmu desain antara lain; gaya, tema, bentuk, ukuran, bahan, tekstur, warna dan ornamen.

Teori komodifikasi yang digunakan berdasarkan *trend* desain produk kursi guna mendeskripsikan bagaimana bentuk komodifikasi melalui pengkomodifikasian konten (isi), khalayak, dan Labor (pekerja) untuk menganalisis permasalahan terkait aspek-aspek ilmu desain antara lain gaya, bentuk, ukuran, material, tekstur, warna dan ornamentasi. Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, studi dokumen dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komodifikasi *trend* desain mebel kursi yang dihasilkan merupakan perubahan desain kursi priode klasik yang merupakan konsistensi kualitas usaha CV. Jatindo Ukir Jepara dalam konsentrasi daya saing pasar desain mebel kursi klasik.

Terdapat beberapa perubahan desain kursi pada setiap periode produksi antara tahun 2009-2014, perubahan tersebut berpengaruh pada pemaknaan desain, estetika dan kualitas. Adapun makna yang terdapat di dalam komodifikasi *trend* mebel kursi adalah pemaknaan artifisial, makna kreatifitas, makna estetik berbagai desain kursi priode klasik komoditas pangsa pasar tertentu.

Kata kunci: Komodifikasi, Desain Mebel Kursi, Industri Kreatif, CV. Jatindo Ukir Jepara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat modern adalah masyarakat konsumtif, seiring berkembangnya modernitas dan perkembangan teknologi informasi yang cepat serta kemajuan ekonomi global mendorong terjadinya budaya konsumsi yang tidak lagi sekedar sebagai pemenuhan kebutuhan dasar dan fungsional manusia melainkan sebagai gaya hidup. Fenomena yang menonjol dalam masyarakat Indonesia saat ini, yang menyertai kemajuan ekonomi adalah berkembangnya budaya konsumsi yang ditandai dengan berkembangnya gaya hidup, Yasraf Amir Piliang (2006). Fungsi mebel pada interior rumah di samping sebagai tempat penyimpanan juga mencerminkan gaya dan suasana ruang, beragam bentuk dan gaya desain mebel dihadirkan mengikuti dinamika perkembangan *trend* dunia.

Mebel merupakan salah satu dari empat komoditi ekspor utama. Mebel ekspor Indonesia bernilai 1,5 miliar dolar AS atau setara 13 triliun rupiah. Jepara diperkirakan menyumbang 10% dari total ekspor mebel Indonesia pada tahun 2010 berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jepara. Mebel Jepara sangat dikenal di Indonesia dan dunia, terutama karena keunikan ukirannya ini bisa kita buktikan dengan adanya stand khusus yang memamerkan mebel produk Jepara dan tentunya banyak dari masyarakat Indonesia sendiri yang bangga mengisi perabot rumahnya

dengan produk-produk mebel Jepara. Pada tahun 2010 terdapat 11.981 unit usaha di Jepara yang 92% terdiri dari usaha kecil, 6% usaha menengah dan 2% usaha besar. hampir semua pekerja mebel ukir jepara menangani produksi mebel dari berbagai penjuru dunia, antara lain Eropa, Asia, Amerika, Timur Tengah, dan negara-negara lainnya (Irawati dan Purnomo, 2012: 4-8).

Peran desainer pada industri memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan *trend* industri mebel Jepara yang semula *craftmanship* ukir kayu berdasarkan pemesanan kini mulai disertai produktifitas mebel berdasarkan pangsa pasar internasional seperti perkembangan *trend* desain modern minimalis Eropa dan kontemporer negara-negara Asia, kemudian desain post-modern Amerika dan negara-negara Timur Tengah yang menerapkan unsur klasik modern, (Okezone. 2013) dengan produk mebel *eco friendly* ditengah menguatnya gerakan Green Design dunia. (Joglosemar. 2014). Produsen pun dituntut keratifitasnya untuk merekayasa dan menyesuaikan perkembangan suatu produk sebagai bahan konsumsi, mereka yang terlibat di dalamnya menjadikan produk untuk komoditi tidak hanya sekedar memenuhi fungsi, estetika, dan menghasilkan nilai jual akan tetapi disamping memenuhi semua aspek-aspek desain, legalitas, sertifikasi produk, juga menawarkan perspektif pandangan kedepan kepada konsumen sebagai apresiasi tinggi terhadap nilai prestise, selera, dan identitas. Sehingga industri-industri menerapkan komodifikasi desain baik itu dari segi *trend* desain untuk memenuhi kebutuhan estetika ruang dan pengguna ruang.

Demikian juga halnya perabot kursi sebagai kebutuhan manusia dan aktifitasnya selalu mengarah pada perkembangan masyarakat modern sebagai suatu kontribusi budaya yang bersifat situasi budaya sekarang atau sedang digandrungi, sehingga *furniture* yang didesain dapat mudah diterima oleh masyarakat. Dalam hal ini produsen *furniture* dapat menentukan arah orientasi desain nantinya, berlanjut kepada proses desain itu sendiri terkait akan permasalahan gaya hidup (*Life style*) mulai dari alur kebiasaan yang merujuk pada pola pikir, kecenderungan dan minat yang disukai/ disenangi sehingga mendorong perkembangan pesat *trend* sebagai konsumsi, dan menciptakan peluang usaha berkelanjutan guna memberikan nilai profit. Sebagai pelaku industri manufaktur celah ini lah yang diambil sebagai perputaran nilai ekonomi dimana perkembangan *trend* dijadikan objek jualbeli dan di komodifikasi kedalam produk desain.

Komodifikasi *trend* yang terjadi pada Industri mebel kursi Jepara berpengaruh terhadap produk yang dihasilkan dimana produktifitas desain yang mengikuti *trend* pasar diproduksi sebagai bahan komoditas. Terjadinya komodifikasi pada industri *furniture* Jepara memberikan kecenderungan perubahan gaya, tema, bentuk, tekstur, warna, ukuran, konstruksi, bahan, ornamentasi dan gaya desain berdasarkan pada produk yang di tawarkan, perubahan tersebut menjadi sebuah kajian yang menarik dan layak untuk diteliti lebih mendalam mengenai perkembangan *trend* desain industri mebel sehingga menjadikan desain kursi yang mengglobal.

Seperti perusahaan mebel yang lainnya CV. Jatindo Ukir Jepara juga mengalami komodifikasi pada produk yang mereka hasilkan dimana setiap produk memiliki absan atau penyebab komodifikasi tersebut. Kemunculan *trend* desain tersebut kemudian menyebabkan komodifikasi yang berpengaruh pada gaya, tema, bentuk, warna, tekstur, ukuran, konstruksi, bahan, ornamen, gaya desain pada setiap produknya.

Setelah mengetahui sekilas mengenai *trend* desain menjadikan komodifikasi pada gaya, tema, bentuk, ukuran, warna, tekstur, bahan dan ornamen pada CV. Jatindo Ukir Jepara selanjutnya akan dijadikan pembahasan dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat di rumuskan masalah yang terjadi adalah Bagaimana bentuk komodifikasi *trend* desain yang mempengaruhi dan melatar belakangi perubahan yang terjadi pada desain kursi di CV. Jatindo Ukir Jepara?

C. Batasan dan Lingkup Pembahasan

1. Batasan

Pembahasan di batasi pada indikator yang melatar belakangi daya beli produk kursi hingga mempengaruhi komodifikasi desain mebel kursi pada CV. Jatindo Ukir Jepara di tinjau dari unsur-unsur desain antara

lain; gaya, tema, bentuk, warna, tekstur, ukuran, konstruksi, material, dan ornamen.

Pengambilan sample dibatasi pada produk-produk yang menjadi *trend* pada CV. Jatindo Ukir Jepara dipengaruhi oleh banyaknya penjualan produk tersebut.

2. Lingkup pembahasan

Lingkup pembahasan di fokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu Desain *furniture*, khususnya mebel kursi yang erat kaitanya dengan perkembangan *trend* desain.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan dan bentuk komodifikasi *trend* desain kursi pada industri di CV. Jatindo Ukir Jepara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui pencapaian mengenai bentuk komodifikasi *trend* desain kursi Jepara sebagai arahan untuk terus mendalami pemikiran terhadap kesiapan desain sebuah produk mebel yang dihasilkan menjadi komoditi yang dapat diterima.

Manfaat secara umum membantu serta menambah khasanah wawasan tentang aspek-aspek desain terutama erat kaitannya dengan industri mebel

kursi yang saling mempengaruhi sehingga dapat memberikan acuan mendesain bagi desainer dan pelaku industri.

Manfaat penelitian bagi dunia pendidikan dapat memberikan masukan secara kritis desain, interdisipliner dan multidisiplin serta menjadi pembelajaran, penelitian dan menambah kepustakaan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan.

1. Metode Pendekatan

Berdasarkan tujuan penelitian seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu data yang terkumpul disusun secara sistematis untuk menggambarkan secara lengkap dan jelas dengan suatu pendekatan studi kasus yang terjadi pada CV. Jatindo Ukir Jepara.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian menunjukkan tempat maupun bagian dari organisasi perusahaan atau subjek orang tertentu sebagai sumber memperoleh data.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana objek penelitian berada. Penelitian ini mengambil lokasi di Jepara, berupa Perusahaan, pengrajin jenis usaha permebelan. Alasan pemilihan lokasi ini karena

pada lokasi tersebut terdapat sentral industri mebel, perusahaan, showroom, dan pengrajin jenis usaha yang berpengalaman sehingga diharapkan data yang ada dapat digunakan untuk mendukung penelitian.

b. Populasi dan Sampel

Dari lokasi tersebut yang menjadi fokus penelitian antara lain CV. Jatindo Ukir Jepara dengan kriteria pemilihan sebagai berikut;

- 1) Perusahaan mempunyai lisensi dan legalitas.
- 2) Beroperasi selama 10 tahun lebih.
- 3) Konsisten memproduksi kursi kayu selama beroperasi.
- 4) Memiliki target pasar yang luas, dan aktif dalam lembaga-lembaga seperti Asmindo Jepara, Disperindagkop, FRK-IFK, Kopinkra.

Sampel dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Teknik cuplikannya cenderung bersifat “*Purposive*” karena dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Sampel dipilih secara cermat hingga relevan dengan desain penelitian dan memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap representatif.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 224-225) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada seting alamiah (*natural setting*). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi lapangan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan penelitian langsung di lapangan atau objek penelitian, terdiri dari:

1) Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2009) mendefinisikan interview sebagai berikut “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik”. Wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan suatu pertanyaan secara langsung kepada pihak-pihak terkait dan yang mempunyai wewenang dimana mereka dapat memberikan informasi yang diperlukan secara tidak terstruktur. Wawancara diajukan langsung kepada responden dalam hal ini Pemilik, Desainer, Kepala Produksi CV. Jatindo Ukir Jepara, untuk memperoleh data kualitatif tentang latar belakang maupun proses pengembangan desain mebel kursi.

2) Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan teknik pengamatan langsung dan mengetahui data yang terdapat pada objek yang diteliti. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009) bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan

hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi. Observasi lapangan dilakukan secara langsung tanggal 07 hingga 13 November 2014 CV. Jatindo Ukir Jepara secara terperinci maupun dilakukan melalui media terkait perkembangan *trend* desain yang sedang berkembang.

3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menyalin catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian.

4) Studi pustaka

Suatu usaha mengumpulkan data dengan cara mengkaji pustaka-pustaka, dokumen dan literatur.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan di dalam proses pengumpulan data agar kegiatan tersebut sistematis dan terstruktur, terdiri dari:

1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah pertanyaan yang diajukan langsung kepada pihak yang bersangkutan agar wawancara yang dilakukan bisa terarah sehingga memperoleh data yang diinginkan.

2) Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah catatan mengenai hal-hal yang memerlukan pengindraan secara langsung terhadap benda, perilaku, proses, ataupun situasi untuk mendapat data yang diinginkan.

3) Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah berupa kamera, meteran serta alat tulis dan catatan yang dipergunakan dalam penelitian sehingga diperoleh data yang diinginkan.

4. Metode Analisis Data

1) Identifikasi

Peneliti mengamati secara langsung dan memperhatikan tiap-tiap data yang diperoleh kemudian menuliskannya sehingga menjadi data yang akurat.

2) Pengelompokan

Data-data yang sudah diidentifikasi kemudian dikelompokan berdasarkan topic permasalahan yang ada.

3) Triangulasi

Susan Stainback dalam Sugiyono (2009) menyatakan bahwa “Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”.

Selanjutnya Bogdan dalam bukunya Sugiyono menyatakan “ hal apa yang menjadi ketertarikan peneliti kualitatif bukanlah untuk mencari

kebenaran tetapi lebih pada perspektif. Dari pada mencoba untuk mencari kebenaran dari persepsi orang, tujuan dari *collaboration* adalah untuk membantu peneliti meningkatkan pemahaman mereka dan kemungkinan bahwa temuan mereka akan terlihat *credible consideration* dari yang lain”.

Tujuan peneliti kualitatif memang bukan semata mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informasi salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. Sugiyono (2009 : 241)

Untuk menghasilkan keabsahan data yang diperoleh, peneliti akan mencocokkan data yang ada kemudian menganalisis dengan cara identifikasi, pengelompokan dan triangulasi.